

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Nur Khayatuti
Azainil
Widyatmike Gede Mulawarman
Yudo Dwiyo
Universitas Mulawarman
E-mail: nurkhayatuti011@gmail.com

Abstract: Healty and intelligent generation became capital for development this study focuses on describing the implementation of healthy school programs in developing clean and healthy living behaviors in public elementary schools in Bontang City. The method in this study uses a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction and data presentation. The results show: (1) Planning a healthy school program begins with the socialization of the program with a meeting and produce activity program plans (2) The Implementation of a nutritious healthy school program is the activities to eat together with balanced nutritional provisions, healthy physical gymnastics, healthy walks, stretching during class time, healthy immunization, first to fourth grade students and dental immunization for first grade students. Clean and healthy living behavior is habituation to maintain personal hygiene and the environment (3) Supervision of healthy school programs is carried out during eating together, gymnastics and immunization activities during implementation. (4) Supporting factors and inhibiting factors for healthy nutrition, physical health, healthy immunization supporting factors of human resources and, infrastructure facilities owned by schools. Inhibiting factors for healthy nutrition: there are still students who forget to keep healthy in rains, and healthy immunization, students who refuse clean and healthy living behavior. There are students who are not accustomed to disposing of garbage according to its type. In the implementation of this healthy school program, it is generally well implemented and some require further habituation.

Keywords: School program, Healthy physical nutrition immunization, The behavior of clean and healty life.

Abstrak: Generasi sehat dan cerdas menjadi modal pembangunan. Penelitian ini difokuskan mendiskripsikan implementasi sehat bergizi, sehat fisik dan sehat imunisasi dalam mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri kota Bontang. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara kepala sekolah, guru, komite sekolah, peserta didik, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program sekolah sehat dimulai sosialisasi dengan rapat dan menghasilkan rencana program kegiatan (2) Pelaksanaan sehat bergizi kegiatan makan bersama bekal gizi seimbang, sehat fisik senam, jalan sehat, peregangan saat jam pelajaran di kelas, sehat imunisasi, peserta didik kelas satu sampai empat dan imunisasi gigi untuk peserta didik kelas satu. Perilaku hidup bersih dan sehat pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan (3) Pengawasan program sekolah sehat dilakukan saat kegiatan makan bersama, senam dan imunisasi saat pelaksanaan. (4) Faktor pendukung dan faktor penghambat sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi faktor pendukung sumber

daya manusia dan, sarana prasarana yang di miliki sekolah. Faktor penghambat sehat bergizi peserta didik masih ada yang lupa, untuk sehat fisik ketika hujan, dan sehat imunisasi masih ada yang menolak, perilaku hidup bersih dan sehat masih ada peserta didik yang belum terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya. Simpulan implementasi program sekolah sehat ini secara umum terlaksana dengan baik dan sebagian memerlukan pembiasaan lebih lanjut. Implikasi kedepan sebagai model sekolah sehat.

Kata Kunci: Program sekolah, Sehat bergizi fisik imunisasi, Perilaku hidup bersih dan sehat.

Generasi sehat dan cerdas menjadi modal pembangunan. Penerapan pola hidup sehat, sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi (3S) dan juga menjaga perilaku hidup yang bersih dan sehat (PHBS) baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. 3S dan PHBS harus ditanamkan sejak dini agar menjadi suatu karakter dalam diri peserta didik dan menjadi gaya hidup yang sehat Peserta didik yang berusia antara 6 hingga 18 tahun rentan terhadap sejumlah masalah kesehatan. Salah satu contohnya adalah meningkatnya jumlah anak usia sekolah yang kelebihan berat badan (Kemendikbudristek, 2023).

Pemerintah melalui Kemendikbudristek meluncurkan program kampanye sekolah sehat yang fokus pada 3S. Kebijakan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan peserta didik dengan kolaborasi seluruh warga sekolah. Implementasi 3S terintegrasi dalam program sekolah sehat yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan. Kesehatan peserta didik berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, rohani, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis, baik secara sosial maupun ekonomis, yang berdasarkan pada UU No.36 tahun 2009. Definisi Kesehatan ini konsisten dengan interpretasi alternatif yang menyatakan bahwa kesehatan adalah hak asasi yang harus dinikmati oleh semua warga negara (Syaputri & Hartono, 2023)

Pola hidup sehat bisa dimulai sejak dini dan dari diri sendiri. Mengatasi masalah kesehatan masih menjadi tantangan yang serius di Indonesia, setidaknya, masih terdapat *triple burden* yaitu meningkatnya kasus penyakit tidak menular, munculnya

kembali penyakit yang seharusnya sudah di tangani secara efektif dan eliminasi penyakit menular, (Fadhilillah, 2023), Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang mencakup kesejahteraan sosial, mental, dan fisik yang di sebut kesehatan. Hal ini tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau ketidakmampuan Statistik kesehatan dunia WHO dari tahun 2015 memperjelas hal ini Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang nomor 18 tahun 2014 tentang Kesehatan jiwa menyebutkan bahwa kesehatan jiwa adalah keadaan dimana seseorang dapat tumbuh berkembang secara sosial, psikologis, fisik dan spiritual sehingga dapat mengenali kemampuan diri sendiri, mampu mengatasi stress, produktif dalam bekerja, dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat, (Sariwulan & et al, 2023).

Dalam Implementasinya program sekolah sehat 3S ini merupakan suatu program yang dirancang oleh sekolah sebagai bentuk layanan kepada peserta didik sebagai sarana pembelajaran dan pembentukan karakter. Program sekolah identik dengan kekhasan sekolah tersebut. Kegiatan yang dibuat selalu berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan pendidikan yang berpihak pada peserta didik sehingga harapan untuk menanamkan karakter hidup sehat tercapai

Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi program sekolah sehat 3S dalam mengembangkan PHBS yaitu terkait perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan faktor prnghambat 3S dan pengembangan PHBS yang ada di SDN 011 Bontang Selatan.

Perencanaan merupakan langkah awal kepala sekolah memulai suatu program kegiatan. Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang memanfaatkan sumber daya

yang sudah ada dengan sebaik-baiknya dan pendekatan yang tepat untuk menetapkan tujuan,(Yahya, 2023) Pengorganisasian adalah proses merancang mengatur dan menyusun struktur sistem antar hubungan dalam organisasi. Pengorganisasian adalah pengaturan system kerja yang melibatkan pengalokasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki dengan memodifikasi kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya yang tersedia dan juga di modifikasi dengan tujuan organisasi agar dapat di jalankan secara efektif,(Teguh, 2020)

Penggerakan merupakan pelaksanaan tindakan yang di rencanakan, pengorganisasian sumber daya yang ada, memimpin personal, dan mengawasi prosedur untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, peran penggerak dan pelaksana adalah memerintah, menginspirasi, mengarahkan, dan membujuk,(Teguh, 2020). Pengawasan adalah tindakan memantau, mengatur, dan menilai proses atau orang dengan tujuan untuk memastikan mereka mengikuti aturan,pedoman ataupun tujuan. Pengawasan adalah usaha untuk mengamati pelaksanaan seluruh kegiatan dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya,(Robbaniyah & Lina, 2023). Faktor pendukung sumber daya manusia yang di miliki oleh SDN 011 Bontang selatan, sarana dan prasarana dalam implementasi 3S dan pengembangan PHBS. Faktor penghambatnya kondisi alam saat hujan turun.

Berdasarkan diskripsi di atas, maka menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti bagaimana implementasi program sekolah sehat 3S dalam mengembangkan PHBS sehingga sekolah tersebut menjadi satu satunya sekolah di kota Bontang yang dijadikan tempat pengambilan dokumentasi 3S oleh Kemendikbudristek dan menjadi sekolah sehat di wilayah Bontang selatan.

METODE

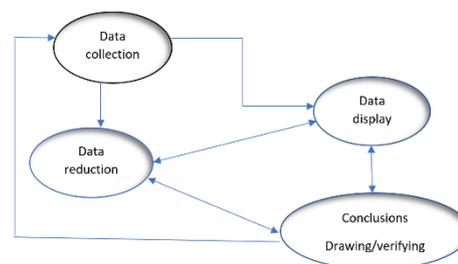
Penelitian ini dilakukan di SDN 011 Bontang Selatan yang terletak di Jalan Berlian RT. 27 Kelurahan Berbas Tengah

Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif mengikuti keadaan alamiah dari suatu lokasi atau peristiwa dan menggunakan fase-fase yang sesuai dengan pedoman atau prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan data,(Jimrotul Arobi et al, 2023) Pendekatan penelitian ini mengumpulkan, memeriksa, dan menginterpretasikan data dalam bentuk diskripsi narasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi program sekolah sehat 3S dalam mengembangkan PHBS.

Objek penelitian ini di SDN 011 Bontang Selatan. Sekolah tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru ,komite sekolah dan peserta didik kelas enam, merupakan sumber data primer. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah Observasi,wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati subjek maupun objek penelitian guna menentukan langkah dan teknik untuk mendapatkan informasi berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui implementasi dan interaksi seluruh warga sekolah dalam menerapkan program sekolah sehat yang berfokus pada 3S dan PHBS. Obyek observasi dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dalam Sugiyono dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu place(tempat),actor (pelaku) dan activities (aktivitas),(Sugiyono, 2023).Observasi ini untuk melihat secara langsung tentang pelaksanaan 3S dalam mengembangkan PHBS yang ada di SDN 011 Bontang Selatan .Kedua,Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang perencanaan,pelaksanaan ,pengawasan, faktor pendukung maupun faktor penghambat implementasi program sekolah sehat, 3S dan PHBS di SDN 011 Bontang Selatan. Ketiga, Dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di SDN 011 Bontang Selatan tepatnya di ruang usaha Kesehatan sekolah (UKS),halaman sekolah,taman, *greenhouse* dan kebun sekolah yang berisi tanaman obat-

obatan khususnya tanaman rimpang. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang ,(Sugiyono, 2023). Dalam kerangka kerja penelitian kualitatif dokumentasi mencakup hal-hal dan prosedur yang terlibat dalam pengumpulan data. Lebih tepatnya dokumentasi di sini merujuk pada beberapa aktivitas terkait yang di lakukan oleh peserta didik dan juga warga sekolah lainnya dalam mengimplementasikan 3S dan mengembangkan PHBS. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai, pengumpulan data secara deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai implementasi program sekolah sehat dalam mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri kota Bontang tepatnya di SDN 011 Bontang Selatan. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu 1. Pengumpulan Data (Data collection) 2. Reduksi Data (Data reduction) 3. Penyajian Data (Data display) 4. Verifikasi/ Penarikan kesimpulan (Conclusion drawing) Dalam penelitian ini Pengumpulan data dalam penelitian ini dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta catatan lapangan yang masuk dalam katagori penelitian, yaitu program sekolah sehat 3S dan PHBS di SDN 011 Bontang Selatan. Dalam reduksi data beberapa data yang telah diperoleh akan di sederhanakan, dan digolongkan sedemikian rupa sehingga data tersebut menjadi lebih bermakna dalam penelitian yang dilakukan sehingga mempermudah penarikan kesimpulan. Reduksi data dimulai dengan pemilihan data dan dilanjutkan dengan pengelompokan data dalam setiap kategori, (Ilham & et al, 2022) Penyajian data dilakukan setelah data yang didapat direduksi yaitu data yang memiliki relevansi tinggi terkait penelitian. Data yang diperoleh akan disusun secara sistematis secara deskriptif. Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi terutama

triangulasi sumber yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru UKS, guru olahraga, guru kelas, komite sekolah dan peserta didik kelas enam.



Gambar 1 komponen analisis data (Sugiyono, 2023)

HASIL

Temuan penelitian beserta pembahasannya berdasarkan wawancara observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian adalah tentang 1) perencanaan implementasi program sekolah sehat dalam mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri 011 kota Bontang. 2) pelaksanaan program sekolah sehat dalam mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri 011 kota Bontang 3) pengawasan program sekolah sehat dalam mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri 011 kota Bontang 4) faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program sekolah sehat dalam mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri 011 kota Bontang

Perencanaan Implementasi Program Sekolah Sehat dalam Mengembangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Kota Bontang

perencanaan implementasi program sekolah sehat dalam mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri kota Bontang diketahui bahwa kepala sekolah melakukan sosialisasi program sekolah sehat 3S yang akan di lakukan. Sosialisasi tersebut dengan mengadakan rapat dengan dewan guru, tenaga pendidik dan juga perwakilan komite sekolah dan membuat tim kerja penanggung jawab, alokasi anggaran..

Hasil dari rapat tersebut adalah beberapa perencanaan tentang pelaksanaan program 3S ini yaitu dengan jargon ‘makaseh bang’ dan juga “lisa” dengan paparan bahwa untuk sehat bergizi yaitu direncanakan makan bersama dengan bekal sehat bergizi seimbang. Makanan yang di konsumsi akan berpengaruh terhadap kesehatan peserta didik, aktivitas fisik cukup, imunisasi, PHBS adalah “lisa” sebagai perencanaan pembiasaan kebersihan lingkungan sekolah. Badan yang sehat dan lingkungan bersih akan mencegah terjangkitnya penyakit. PHBS merupakan salah satu program yang sudah ada di sekolah dan menjadi pelajaran pembiasaan karakter peserta didik begitu juga di SDN 011 Bontang Selatan ini untuk selalu berperilaku bersih terhadap lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. program sekolah sehat yang ada mampu mengembangkan perilaku sehat siswa dengan pencapaian angka yang sangat gemilang, (Yahya, 2023) Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal tempat kerja atau tempat bermain serta sarana umum. Anak dapat diajarkan tentang kebersihan lingkungan sejak dini, (Fadhilillah, 2023) PHBS adalah sekumpulan kegiatan berbasis kesadaran diri yang digunakan orang untuk belajar menolong orang lain dan diri mereka sendiri, khususnya dibidang Kesehatan, (Vina & et al, 2024) Perencanaan PHBS di SDN 011 Bontang Selatan merupakan pengembangan dari program PHBS yang ada dan di intergrasikan dalam program sekolah sehat terutama untuk kebersihan diri peserta didik dan kebersihan lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah.

Pelaksanaan Implementasi Program Sekolah Sehat dalam Mengembangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Kota Bontang

pelaksanaan program sekolah sehat 3S dalam mengembangkan PHBS di sekolah dasar negeri kota Bontang, dengan point-point sehat bergizi dengan makan bersama bekal sehat bergizi seimbang, karbohidrat yang beragam. lauk pauk dengan mengedukasi gemar makan ikan sesuai kondisi geografis wilayah kota Bontang. Menambahkan sayuran dalam menu bekal, menghindari mie instan dan membiasakan minum air putih dengan tumbler masing-masing dari rumah

makan sehat bersama setiap hari Rabu baik di ruang kelas, di lorong sekolah ataupun di taman sekolah tergantung kesepakatan guru kelas dengan peserta didik untuk menciptakan suasana yang nyaman, santai dan menyenangkan.

Pelaksanaan sehat fisik SKJ setiap hari Sabtu, jalan sehat lingkungan sekolah, aktivitas 4L dan peregangan saat jam pelajaran di kelas.. dari beberapa kegiatan sehat fisik yang sudah terlihat terbiasa di lakukan adalah SKJ dan jalan sehat. Sedangkan untuk 4L dan peregangan di kelas belum terlalu nampak kegiatannya artinya dilakukan tetapi belum rutin. Karena untuk 4L dan peregangan merupakan sesuatu yang benar-benar baru ada di program 3S terutama dalam indikator sehat fisik.

Sehat imunisasi pelaksanaan BIAS dan imunisasi dasar lengkap serta imunisasi gigi untuk peserta didik kelas satu yang gigi gerahamnya masih bagus belum keropos maupun berlubang. Pemetaan riwayat imunisasi dengan mengumpulkan photo copy KMS atau buku KIA yang ada catatan imunisasi dasar lengkap pada saat pendaftaran peserta didik baru dan ditindak lanjuti dengan kartu pengendali imunisasi dari puskesmas yang diserahkan kepada petugas UKS untuk diisi setiap kali melakukan kegiatan imunisasi peserta didik. PHBS dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas yaitu cek kebersihan kuku peserta didik dan pemeriksaan kebersihan kelas sebelum pembelajaran di mulai. Pelaksana program ini adalah peserta didik di bawah pengawasan guru kelas. salah satu cara untuk meningkatkan program pemerintah yang mengoptimalkan hidup bersih dan sehat dengan melakukan pergeseran dari perilaku yang tidak sehat ke perilaku yang sehat, (Ningrum, 2023). Pendidikan Kesehatan adalah proses transisi kehidupan masyarakat terutama karakter peserta didik agar menerapkan perilaku bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, (Hestingtyas & Saifudin, 2022)

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik karena akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pendidikan Kesehatan yang di berikan sejak dini akan membentuk kesadaran untuk berperilaku sehat sejak dini, (Yunita & et al, 2023). Untuk

menghasilkan generasi masa depan yang sehat, anak-anak di sekolah dasar merupakan jendela kesempatan untuk investasi yang tepat dan benar dalam pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan yang tepat dan akurat untuk memastikan generasi masa depan yang sehat, (Yunita & et al, 2023)

Pelaksanaan imunisasi merupakan upaya pencegahan terhadap suatu penyakit tertentu. Di SDN 011 Bontang selatan imunisasi yang diberikan oleh pihak puskesmas bekerja sama dengan sekolah dalam imunisasi dasar lengkap seperti DT/TT, campak dan rubella, Kolaborasi sehat bergizi, sehat fisik dan sehat imunisasi dengan perilaku PHBS akan menciptakan karakter sehat bagi peserta didik. Selain menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari, PHBS juga terkait dengan berbagai upaya Pendidikan memperoleh pengetahuan, (Fauziah, 2023) Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan ketrampilan ke peserta didik, (Warman et al, 2024)

Temuan yang didapatkan PHBS di sekolah SDN 011 Bontang Selatan sasaran PHBS adalah fisik lingkungan dengan pelaksanaan setiap hari. Implementasi program sekolah sehat 3S dalam mengembangkan PHBS berfokus pada perubahan perilaku pada peserta didik sebagai hasil belajar, sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi dan PHBS semuanya berorientasi perubahan perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori belajar Behavioristik yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner. Teori ini menekankan perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Perubahan perilaku peserta didik di SDN 011 Bontang Selatan dengan beberapa indikator yaitu sehat bergizi peserta didik yang membawa bekal makanan sehat bergizi seimbang mencapai 95% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Sehat fisik ada 95% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti kegiatan senam dan juga peregangan di kelas. Sehat imunisasi ada 93% dari jumlah keseluruhan peserta didik per peserta didik yang melakukan imunisasi. Untuk PHBS tidak ada peserta didik yang memiliki kuku Panjang dan kondisi lingkungan kelas selalu bersih dan rapi.

Pengawasan Implementasi Program Sekolah Sehat dalam Mengembangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Kota Bontang.

Pengawasan implementasi program sekolah sehat 3S dalam mengembangkan PHBS, dengan melakukan pendampingan langsung saat kegiatan untuk sehat bergizi, sehat fisik maupun sehat imunisasi. Untuk sehat imunisasi maka pendampingan dilakukan saat imunisasi dan setelah imunisasi dilakukan terutama dalam mendampingi, mengawasi peserta didik yang menyusul melakukan imunisasi ke puskesmas secara mandiri. Pengawasan sehat bergizi dilakukan saat kegiatan makan bersama dengan menggunakan instrument ceklis. Pengawasan dilakukan oleh guru kelas sekaligus sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut kegiatan berikutnya. Untuk sehat fisik pengawasannya melalui daftar hadir peserta didik. Evaluasi kegiatan ini hanya berdasarkan kerapian dan keaktifan. Sedangkan untuk sehat imunisasi pengawasannya saat dilakukan kegiatan di sekolah yaitu instrumennya ceklis biodata peserta didik. Pengawasan merupakan bagian dari manajemen agar program yang dilaksanakan efektif dan efisien. Manajemen adalah mengatur, mengawasi, merumuskan, mengelola, mengusahakan dan memimpin, (Kustomo, 2023). Evaluasi dan penyesuaian penting untuk secara teratur mengevaluasi efektifitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan, (Kuspranoto, 2024). Pengawasan refresif merupakan pengawasan fungsional atau pelaksanaan rencana baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal, (Ernawatie, 2023)

Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Implementasi Program Sekolah Sehat dalam Mengembangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Kota Bontang

dari faktor pendukungnya adalah sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah bersatu dalam menjalankan program 3S dalam mengembangkan PHBS secara umum. Terpenuhinya sarana dan prasarannya, misalnya untuk kegiatan sehat bergizi tersapat cukup ruang dan tempat agar kegiatan makan bekal bersama terlaksana dengan nyaman,

santai dan menyenangkan. Untuk sehat fisik tersedia peralatan seperti sound system, halaman sekolah yang mencukupi luasnya dan juga talenta-talenta terbaik yang memandu kegiatan sehat fisik terutama SKJ. Sehat imunisasi kesadaran masyarakat terutama orang tua peserta didik cukup baik, dengan sedikitnya peserta didik yang tidak ikut imunisasi karena orang tuanya tidak memberi izin. Sedangkan untuk PHBS faktor pendukungnya tersedianya alat kebersihan yang sangat cukup. Masing-masing kelas ada sapu, tempat sampah dan pel, tersedianya air bersih dan juga terpasangnya beberapa poster tentang kesehatan. Kawasan tanpa asap rokok dan kawasan gemilang tanpa narkoba. Poster kawasan tanpa rokok serta bahaya rokok ada juga di dalam kelas masing-masing, di UKS dan juga tempat-tempat terbuka lainnya seperti di kantin dan tangga sekolah.

Faktor penghambat dari implementasi sekolah sehat 3S dalam mengembangkan PHBS untuk sehat bergizi masih terdapat peserta didik yang lupa membawa bekal sehat bergizi seimbang ataupun ada peserta didik

yang membawa bekal namun belum memenuhi standar gizi seimbang yaitu belum ada sayur. Sehat fisik faktor penghambatnya adalah kondisi alamiah yaitu jika turun hujan maka halaman sekolah tidak dapat dipergunakan. Sehat imunisasi faktor penghambatnya adalah masih ada orang tua peserta didik yang tidak mengizinkan putra putrinya untuk dilakukan imunisasi. Dari beberapa faktor penghambat sekolah sudah menyiapkan solusinya. Sehat bergizi agar tidak lupa maka guru kelas akan mengingatkan melalui WA grup kelas. Sehat fisik peserta didik dialihkan ke ruang kelas dan untuk sehat imunisasi dilakukan pendekatan secara individual kepada orang tua peserta didik yang tidak memberi izin putra putrinya untuk di imunisasi. Kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak sangat penting dalam menjalankan program dengan efektif, (Basit, 2023). Faktor pendukung meliputi akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai, pendidikan dan informasi yang mudah di pahami tentang PHBS serta dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar, (Harahap, et.al. 2023)

Tabel 1. Data Hasil Wawancara

No	Masalah	Temuan	Dampak pada Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru	
A	Perencanaan program sekolah sehat 3S dalam mengembangkan PHBS	Melakukan sosialisasi program sekolah sehat 3S dengan mengadakan rapat bersama guru, staf dan komite sekolah	Menghasilkan rencana program 3S, menetapkan alokasi dana anggaran dan membentuk tim penanggung jawab program kegiatan.	
B	Pelaksanaan program sekolah sehat 3S dalam mengembangkan PHBS: 1) Sehat bergizi	Pelaksanaan sehat bergizi adalah kegiatan makan bersama dengan bekal gizi seimbang yang di laksanakan setiap hari Rabu.	Peserta didik terbiasa membawa bekal dari rumah dengan makanan sehat bergizi seimbang.	
		2) Sehat fisik	Pelaksanaan senam bersama setiap hari Sabtu, dan peregangan saat pembelajaran di kelas	Peserta didik menjadi aktif bergerak, dan menghilangkan kepenatan dalam pembelajaran di kelas.
		3) Sehat Imunisasi	Pelaksanaan imunisasi anak sekolah kelas satu sampai kelas lima dan imunisasi gigi pada peserta didik kelas satu	Upaya menjaga diri untuk sehat dan untuk imunisasi gigi pencegahan gigi geraham agar tidak berlubang.
C	Pengawasan program sekolah sehat 3S dalam mengembangkan PHBS	Pengawasan program saat kegiatan di laksanakan.	Program kegiatan terlaksana dengan efektif dan sebagai evaluasi jika masih ada yang	

No	Masalah	Temuan	Dampak pada Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru
D	Faktor pendukung dan faktor penghambat program sekolah sehat 3S dalam mengembangkan PHBS	Faktor pendukungnya sumber daya manusia dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Faktor penghambatnya kondisi alam Ketika hujan.	perlu ditingkatkan lagi pelaksanaannya. Dari faktor pendukung yang di miliki sekolah akan mempermudah pelaksanaan dan juga pengawasan program sekolah sehat 3S dalam mengembangkan PHBS. Faktor penghambatnya untuk sehat bergizi masih ada peserta didik yang lupa membawa bekal sehat, untuk sehat fisiktidak bisa melaksanakan senam bersama di halaman sekolah dan untuk sehat imunisasi masih ada orang tua peserta didik yang menolak jika anaknya di imunisasi.
E	Solusi yang dilakukan	Memanfaatkan sarana prasarana sekolah .Sehat bergizi mengingatkan peserta didik lewat grup WA,untuk sehat fisik menggunakan ruang kelas yang dibuka sekatnya untuk sehat imunisasi dengan melakukan pendekatan secara individual	Kegiatan program tetap terlaksana dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan memaksimalkan potensi diri sumber daya manusia sebagai asset dari SDN 011 Bontang Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti tentang implementasi program sekolah sehat dalam mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri kota Bontang dilakukan dengan cara: 1) Kepala sekolah mensosialisasikan terlebih dahulu dalam rapat dengan guru tenaga pendidik dan perwakilan komite sekolah tentang perencanaan program sekolah sehat 3S dalam mengembangkan PHBS serta membentuk tim pelaksana dan menentukan alokasi anggaran. 2) pelaksanaan program sekolah sehat 3S di mulai dengan sehat bergizi yaitu makan sehat bergizi seimbang setiap hari Rabu,didampingi guru kelas masing-masing.

Sehat fisik dengan melakukan SKJ,jalan sehat ,4L dan peregangangan di kelas saat pembelajaran.Untuk sehat imunisasi pelaksanaan BIAS dan imunisasi gigi serta

imunisasi yang bersifat kondisional mengikuti aturan dari dinas kesehatan pemerintah kota Bontang.Dengan adanya kolaborasi baik sehat bergizi,sehat fisik dan juga sehat imunisasi dapat meningkatkan taraf kesehatan peserta didik.Untuk pelaksanaan PHBS yaitu mengoptimalkan kebersihan lingkungan dan pembiasaan kebersihan diri peserta didik.Indikator keberhasilan program 3S yaitu rata-rata peserta didik yang terlibat mencapai 93 - 95 persen dari keseluruhan total peserta didik di sekolah tersebut. Indikator PHBS yaitu kebersihan diri peserta didik kuku dan rambut serta kebersihan lingkungan sekolah. 3) Pengawasan terhadap implementasi program sekolah sehat di lakukan oleh wali kelas masing-masing saat pelaksanaan kegiatan yaitu dengan cara, mengobservasi kegiatan lewat pendampingan dan menindaklanjuti hasil dari pengawasan sebagai evaluasi terhadap program yang dilakukan yaitu dengan

menceklist nama-nama peserta didik pada kegiatan sehat bergizi dan imunisasi serta mengecek daftar hadir peserta didik pada saat kegiatan SKJ.mendorong kolaborasi, 4) Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program sekolah sehat 3S, faktor pendukung sumber daya manusia yang di miliki oleh sekolah sangat respon dan mendukung program sekolah sehat 3S, faktor pendukung berikutnya adanya sarana dan prasarana yang mencukupi termasuk memiliki halaman yang luas, begitu juga untuk sarana dan prasarana kebersihan juga mencukupi dengan Faktor penghambat implementasi program sekolah sehat 3S ini adalah bersifat persuasif dengan harus melakukan pendekatan individual terhadap orang tua peserta didik dan selebihnya faktor penghambat lainnya yaitu faktor alam dan kondisi-kondisi tertentu.Secara umum implementasi program sekolah sehat dalam mengembangkan PHBS di sekolah dasar kota Bontang terlaksana dengan baik dan memberi dampak yang positif bagi peserta didik dan Sebagian lainnya masih memerlukan pembiasaan tindak lanjut sebagai upaya perbaikan di berikutnya.

SARAN

Dalam kegiatan sehat bergizi,sehat fisik dan sehat imunisasi ini merupakan suatu program yang masih baru sehingga sangat di perlukan konsistensi dan juga menejerial kepala sekolah dalam kebersamai program tersebut bersama guru kelas agar untuk selanjutnya menjadi lebih baik lagi dan akan terbentuk karakter sehat bagi peserta didik. Untuk bebrapa kegiatan yang belum terlaksana dengan maksimal seperti membuang sampah sesuai jenisnya maka sebaiknya ada instrument yang di siapkan untuk evaluasi dan perbaikan selanjutnya dan menjadi indikator program. Keterlibatan dan kolaborasi dari berbagai pihak dapat mendukung terlaksananya program kegiatan menjadi lebih baik lagi.Seluruh warga sekolah sebaiknya peduli dan penuh tanggung jawab serta berani menyampaikan pendapat demi kemajuan bersama.Keaktifan dalam pelaksanaan program sekolah serta pengawasan menjadi hal yang sangat diperlukan dalam mencapai tujuan program sekolah sebagai bahan evaluasi dan refleksi.

IMPLIKASI

Impilkasi dari penelitian ini adalah SDN 011 Bontang Selatan dimasa depan bisa menjadi model sekolah sehat.Implikasi lainnya adalah terbentuknya karakter hidup bersih dan sehat dimulai dari diri sendiri meliputi kebersihan badan dan kebersihan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kesehatan peserta didik secara keseluruhan, peningkatan konsentrasi belajar dan kinerja akademik serta pengembangan gaya hidup sehat secara berkelanjutan sampai dewasa dan sebagai anggota masyarakat dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Basit, et al. 2023. *Implementasi Program Usaha Kesehatan Sekolah Untuk Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Smpn 1 Kuripan*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(03): 2477–2143.
- Ernawatie, et al. 2023. *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat SD*. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang. (Online), Jilid 14, No. 2, (<https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.262>), diakses 13 Maret 2024
- Fadhilillah, M. R. 2023. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Siswi Sekolah Dasar Negeri Iii Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang*. Nusantara Hasana Journal. (Online), Jilid 2, No. 11, (<http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>), diakses 13 Maret 2024.
- Fauziah. 2023. *Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Hasil Belajar Siswa*. Sindoro Cendekia Pendidikan. (Online), Jilid 1, No. 7, (<https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>), diakses 17 Maret 2024.
- Harahap, et al. 2023. *Family Awareness Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Keluarga Melalui Pendidikan*

- Komunitas Interaktif Di Desa Susukan Rw 05 Kecamatan Bojonggede. Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC). (Online), Jilid 2, No. 2, (https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.249), diakses 6 Februari 2024.*
- Hestingtyas, R., & Saifudin, M. F. 2022. *Implementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur*. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan). (Online), Jilid 6, No. 1, (https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p33-42), diakses 6 Februari 2024.
- Ilham, A., & et al. 2022. *Metodologi Riset Bidang Sistem Informasi Dan Komputer*. Padang: Global Eksekutif teknologi.
- Jimrotul Arobi et al. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan: Pengenalan Software QSR NVIVO*. Padang: Get press Indonesia.
- Kemendikbudristek. 2023. *Pedoman Kampanye Sekolah Sehat*. (4449).
- Kuspranoto, et al. 2024. *Sehat di Kelurahan Trimulyo Kecamatan Genuk Kota Semarang*. 1(1): 7–13.
- Kustomo. 2023. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 4 Jombang*. Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1(3): 169-175.
- Ningrum, et al. 2023. *Education on Clean and Healthy Living behavior through education and assistance to Farmer Groups in Kendal Regency*. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. (Online), Jilid 7, No. 4, (https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.15079), diakses 20 Februari 2024.
- Robbaniyah, Q., & Lina, R. 2023. *Manajemen Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta.
- Sariwulan, R. M., & et al. 2023. *Evaluasi Program Sekolah Sehat (Studi Komperatif Di Smp Negeri 6 Unggul Sekayu Dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang, (Online), (https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3744), diakses 20 Februari 2024*
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaputri, R., & Hartono, B. 2023. *Implementasi Mutu Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir (Systematic Literature Riview)*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia, 1(1): 108–114.
- Teguh, M. 2020. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau*. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Vina, & et al. 2024. *Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 104219 Tanjung Anom Tahun 2023*. Journal Of Social Science Research. (Online), Jilid 4, No. 1, (https://j-innovative.org/index.php/Innovative), diakses 2 Februari 2024.
- Warman at al. 2024. *Social Competence of School Principals in Improving the Quality of Education at Kutai Kartanegara Vocational High School*. 4(1).
- Yahya, N. 2023. *Penyelenggaraan Program Sekolah Sehat Dalam Mengembangkan Perilaku Sehat Pada Middle Years Programe dan High School Al Firdaus*.
- Yunita, E., & et al. 2023. *Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Terhadap Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)*. Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat. (Online), Jilid 4, No. 1, (https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.103-107), diakses 2 Februari 2024.

